

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perusahaan atau organisasi mulai sadar akan pentingnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja di perusahaannya. Sumber daya manusia menurut (Wirawan, 2015) adalah seorang pegawai, karyawan atau buruh, yang bekerja untuk suatu perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting atas berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga perlu diarahkan melalui manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 2012). Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sumber daya manusia harus diperhatikan agar kinerja karyawan menjadi efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia (HRM, atau hanya SDM) merupakan fungsi dalam perusahaan yang dirancang untuk memaksimalkan kinerja karyawan dalam pelayanan tujuan strategis pimpinan mereka seperti penelitian yang dilakukan oleh (Swasto, Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian HRD PT. Arthawena Sakti Gemilang Malang) , 2014). Sumber daya manusia ini merupakan bagian yang berperan penting terhadap pembangunan infrastruktur, pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari proyek pembangunan nasional dan alat penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai roda pembangunan suatu wilayah, khususnya wilayah DKI Jakarta.

Infrastruktur merupakan faktor penting dalam memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa. Di era globalisasi ini, melihat banyaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan warga Jakarta, pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai gencar melakukan membangun dan revitalisasi infrastruktur guna memberikan kemudahan bagi warga yang beraktivitas di Ibu Kota. Tentu hal ini harus diikuti dengan upaya pengawasan dan perawatannya, agar fasilitas umum yang telah tersedia bisa terus melayani masyarakat secara optimal.

Dibuatlah Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2015 tentang penanganan sarana dan prasarana umum tingkat kelurahan, dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat. Peraturan Gubernur inilah yang selanjutnya menjadi landasan dari dibentuknya Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) di tingkat kelurahan, khususnya di Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, yang juga termasuk gabungan dari Pekerja Harian Lepas (PHL) di wilayah dinas. Peraturan gubernur tersebut disempurnakan kembali setelah setahun Peraturan gubernur tersebut dibuat. Bagi warga DKI Jakarta khususnya di kelurahan Kampung Rawa, kehadiran Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) atau yang biasa disebut tim oranye mungkin sudah menjadi pemandangan akrab, berkat seragam yang menjadi ciri khas mereka yaitu Alat Pelindung Diri (APD) berwarna oranye. Masyarakat mungkin sudah tidak asing atau bahkan sering melihat aksi para petugas PPSU yang tidak kenal lelah menjaga dan merawat fasilitas umum di kota kita ini. (Ii Kurnia mengatakan) bahwa PPSU adalah badan yang termasuk kedalam program Jakarta Smart City. Sampai sekarang ini, Petugas PPSU di tiap

kelurahan rata-rata berjumlah 30 sampai 60 orang, tergantung kebutuhan di masing-masing kelurahan.

Lingkungan kerja petugas PPSU. Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik di dalam proyek yang mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan yang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan terdapat korelasi yang sangat erat. Dalam hal ini, manusia akan selalu berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan di sekitarnya. Pada dasarnya ada tiga tugas utama Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum (PPSU) yang setiap tugasnya memiliki perbedaan dalam kondisi lingkungan, diantaranya. Tugas anggota PPSU merawat sarana dan prasarana jalan seperti memperbaiki jalan berlubang, memperbaiki trotoar, serta pengecatan kantin. Kedua, pada musim hujan seperti saat ini penanganan sarana dan prasarana saluran air sudah menjadi hal yang rutin dilakukan seperti memperbaiki saluran air yang tersumbat, memperbaiki gorong-gorong yang rusak total, serta melaporkan bila ada pembangunan infrastruktur dari masyarakat yang menyumbat saluran air. Ketiga, penanganan sarana dan prasarana taman, untuk menangani jika terjadi pohon tumbang, memotong ranting-ranting yang menutupi rambu-rambu lalu lintas di pinggir jalan, memotong rumput-rumput dan semak yang sudah mengganggu karna terlalu panjang, mengganti pot-pot rusak, serta melaporkan jika terjadi penebangan pohon yang dilindungi ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait melalui kelurahan. Bahkan dikala pandemi Covid-19 yang saat ini menyebar ke seluruh antero dunia, terbukti tidak menyurutkan semangat pasukan

oranye. Gerak cepat mereka di tengah keadaan sulit sekalipun mendapatkan penghargaan serta sambutan hangat para Smartcitizen.

Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang didapatkan oleh petugas PPSU DKI Jakarta. K3 adalah semua kondisi dan faktor yang dapat memberikan dampak pada keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja maupun orang lain seperti kontraktor proyek, supplier, pengunjung atau tamu proyek. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Muhammad Hanif Dhakiri), Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 yang berisi tentang Keselamatan Kerja pembinaan dengan menjelaskan pelaksanaan K3 di semua tempat kerja yang terdapat tenaga kerja, hubungan kerja atau tindakan usaha yang terdapat sumber bahaya baik itu di darat, didalam tanah, di permukaan udara, yang berada di dalam wilayah Indonesia. Fasilitas K3 yang diberikan kepada anggota PPSU seperti pekerja pada umumnya, fasilitas K3 yang diberikan Pemprov DKI Jakarta kepada petugas PPSU di antaranya adalah seragam berupa Alat Pelindung Diri (APD) dan alat kerja, selain itu petugas PPSU juga mendapatkan kompensasi non-finansial berupa asuransi BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan dan jamsostek.

Menurut International Labour Organization (ILO) 2016, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik sekali akibat dari kecelakaan kerja dan 153 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Setiap harinya 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 2,3 juta kematian pertahunnya atau 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerja setiap tahunnya, sedangkan jumlah penyakit akibat kerja diperkirakan 160 juta pekerja yang menderita penyakit akibat kerja dan terdapat lebih dari 313 juta kecelakaan tidak fatal setiap tahun. Jika dihitung

kerugiannya dalam ekonomi, ILO memperkirakan lebih dari 4% GDP (Gross Domestic Product) tahunan di seluruh dunia mengalami kerugian akibat konsekuensi dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan (2018), jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus lalu terjadi penurunan yang tadinya sebesar 4,8% menjadi 105.182 kasus dan sedangkan pada bulan agustus tahun 2017 terjadi penurunan kasus kecelakaan kerja sebanyak 30% menjadi 80.392 kasus, sedangkan jumlah kasus kecelakaan kerja di DKI Jakarta pada bulan November tahun 2017 sebesar 4950 kasus kecelakaan kerja. Berarti dalam setiap harinya dalam satu hari terdapat sekitar 25 kasus pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan menyebabkan satu orang meninggal.

Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk sarana pendukung dalam kegiatan kerja perusahaan yang berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan produktifitas perusahaan, memiliki jangka waktu pengoprasian yang relatif lama dan memberikan keuntungan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Fasilitas kerja yang diberikan Pemprov DKI Jakarta kepada petugas PPSU berupa upah finansial yaitu gaji sebesar 4,2 juta perbulan yang dibayarkan melalui bank DKI, fasilitas lain yang didapatkan yaitu berupa kendaraan yang digunakan anggota PPSU dalam menjalankan tugasnya, seperti saat anggota membersihkan saluran air dari sumbatan sampah yang menumpuk, para pekerja menggunakan mobil PPSU untuk mengangkut sampah tersebut sebelum dibuang, namun beberapa kendaraan sangat sering mengalami kerusakan saat sedang digunakan

untuk melakukan pekerjaan, seperti ban mobil yang bocor, dan tidak jarang juga mengalami kerusakan mesin. Selain kendaraan, Pemprov DKI juga memberikan fasilitas Kartu Jakarta Pintar (KJP) bagi petugas PPSU yang sudah mempunyai anak agar anaknya bisa bersekolah. Pasukan oranye juga seperti pegawai pada umumnya, tiap hari raya mereka menerima Tunjangan Hari Raya (THR) sebesar 1 kali gaji, tak sedikit anggota PPSU yang mengeluhkan mengenai jumlah gaji yang didapat dianggap terlalu kecil dan tidak sebanding dengan pekerjaan yang diberikan.

Tabel 1 Jawaban kuisioner online Kesejahteraan Pekerja PPSU

No.	Pernyataan	Jawaban Responden(%)	
		Iya	Tidak
1	Suasana bekerja sudah sangat nyaman.	28,6	71,4
2	Peralatan yang diggunakan masih layak dan dapat berfungsi dengan baik.	66,7	33,3
3	Bapak/Ibu merasa puas dengan gaji yang diterima.	42,9	57,1
4	Gaji yang diterima Bapak/Ibu sudah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu.	38,1	61,9
5	Ada pemberian bonus kepada karyawan.	47,6	52,4

Dari hasil survey yang peneliti lakukan dengan menyebarkan kuisioner online kepada 21 responden pada tanggal 20 juni 2022 kepada petugas PPSU mengenai kesejahteraan ditempat kerja, didapat jawaban sebesar 71,4% atau 17 orang yang belum merasa nyaman dengan suasana lingkungan kerja sedangkan pekerja yang sudah merasa nyaman pada lingkungan kerja didapat hasil sebesar 28,6% atau 4 orang. Pada pernyataan kedua didapat hasil sebesar 66,7% atau 16

orang yang merasa layak dengan peralatan kerja yang disediakan, sedangkan 33,3% atau 5 orang yang merasa peralatan kerja yang digunakan tidak berfungsi dengan baik. Pada pernyataan ketiga didapat hasil sebesar 57,1% atau 13 orang yang belum merasa puas dengan gaji yang didapat, sedangkan 42,9% atau 8 orang yang sudah merasa puas terhadap gaji yang diberikan. Pada item pernyataan keempat didapat hasil sebesar 38,1% atau 6 orang yang merasa kebutuhannya sudah terpenuhi dengan gaji yang diberikan, sedangkan 61,9% atau 15 orang yang belum terpenuhi kebutuhannya dengan gaji yang diberikan. Pada item pernyataan ke lima didapat hasil sebesar 47,6 atau 10 orang yang merasa mendapatkan bonus atas pekerjaannya, sedangkan 52,4 atau 11 orang yang merasa tidak mendapatkan bonus dari pekerjaannya. Dari keempat item pernyataan dapat disimpulkan bahwa 60% anggota PPSU yang sudah merasakan Kesejahteraan dalam melakukan pekerjaan dan 40% yang belum merasa sejahtera akan pekerjaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan adalah motivasi kerja, dengan adanya motivasi kerja dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan, pekerjaan karyawan semakin efektif, dapat terciptanya suasana bekerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreatifitas dan keikutsertaan karyawan, memberikan rasa tanggung jawab karyawan yang besar terhadap pekerjaannya, mengefisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku pekerjaan serta mengsejahterakan karyawan. Selain motivasi kerja, semangat kerja juga sangat mempengaruhi kesejahteraan karyawan, semangat dan motivasi kerja memang sulit untuk dibedakan, motivasi kerja memiliki kaitan erat. Dengan meningkatnya semangat kerja maka pekerjaan akan terasa lebih ringan dan akan lebih cepat diselesaikan dan segala pengaruh

buruk dari menurunnya semangat kerja seperti absensi atau terlambatnya proses kerja dapat diperkecil dan selanjutnya meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Menurut pendapat (Athoillah, 2010) dalam Islam, bekerja bukanlah sekadar untuk mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Bekerja merupakan upaya dalam mewujudkan firman Allah sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT lainnya, seperti zakat, infak, dan sedekah. Bahkan Rasulullah SAW menempatkan posisi terhormat bagi mereka yang berinfaq dari hasil kerjanya sendiri yang artinya setiap orang yang melakukan pekerjaan di jalan Allah SWT akan mendapatkan kesejahteraan didunia maupun di akhirat. sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah (9) : 105)

Dari ayat diatas menjelaskan kepada mereka yang bertobat, “Bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai

pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan.”. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, FASILITAS KERJA, MOTIVASI KERJA DAN K3 TERHADAP KESEJAHTERAAN PETUGAS PPSU DI KELURAHAN KAMPUNG RAWA”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas dan perlengkapan kerja terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja dan semangat kerja terhadap kesejahteraan pekerja PPSU di kelurahan kampung rawa?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja, fasilitas kerja, motivasi kerja dan K3 terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa secara simultan?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja, fasilitas kerja, motivasi kerja dan K3 terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa secara simultan dari sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah dibuat, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan semangat kerja dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa.
4. Untuk mengetahui pengaruh K3 yang diberikan Pemprov DKI Jakarta dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, fasilitas kerja, motivasi kerja dan K3 dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa secara simultan.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja, fasilitas kerja, motivasi kerja dan K3 dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petugas PPSU di kelurahan kampung rawa secara simultan dari sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi petugas PPSU

Manfaat bagi organisasi dengan adanya penelitian ini yaitu, dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi ukuran dari kesejahteraan para pekerja.

2. Manfaat bagi Universitas Yarsi

Penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia di dalam kampus Universitas Yarsi.

3. Manfaat bagi penulis

Penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan wawasan tentang dunia kerja, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia di dalam perusahaan agar saat memulai mengeluti dunia usaha mampu menempatkan diri dengan baik di lingkungan organisasi.

4. Manfaat bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau contoh untuk para peneliti lain yang akan membuat penelitian dengan fokus yang sama yaitu di bidang manajemen sumber daya manusia